

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan sebagai usaha membina dan mengembangkan aspek-aspek rohaniyah dan jasmaniah juga harus berlangsung secara bertahap. Akan tetapi, suatu proses yang digunakan dalam usaha pendidikan adalah proses yang terarah dan bertujuan, yaitu mengarahkan anak didik (manusia) kepada titik optimal kemampuannya. Sedangkan tujuan yang hendak dicapai adalah terbentuknya kepribadian yang bulat dan utuh sebagai manusia individu, sosial, dan hamba Tuhan yang mengabdikan diri kepadaNya.¹

Perkembangan manusia dalam interaksi dengan lingkungan keluarga melalui berbagai media dan sarana fisik non fisik menuntut suatu konsep yang strategis oleh karena manusia merupakan sumber daya yang paling potensial bagi pembangunan bangsa. Pembangunan bangsa itu sebaiknya bersumber dari dan dimulai dari rumah, di dalam kehidupan keluarga, karena di rumahlah secara timbal balik ditumbuhkan kepedulian, kesadaran, dan pengertian dasar tentang totalitas lingkungan.²

Ilmu pengetahuan dan pengajaran merupakan suatu hal yang alami pada diri manusia. Bahkan pendidikan merupakan aspek terpenting dalam melakukan perubahan. Sekolah adalah pendidikan maka sekolah memegang peran penting di dalam aktivitas pendidikan. Sekolah bisa

¹ Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajaran 2015)

² Ahmad Ridwan, Eko Siswanto. Penerapan Metode Daring Pendidikan Anak Usia Dini pada Masa Pandemi *Jurnal Abdimas Berdaya* No.01 Vol.4 (2021)

dalam batasan-batasan tertentu bila mencetak dan membentuk kepribadian anak. Walaupun ia bukan satu-satunya masih ada orang tua, guru, teman, rumah, dan lingkungan. Orang tua adalah orang dewasa pertama yang memikul tanggung jawab pendidikan, sebab secara alami anak pada masa-masa awal kehidupannya berada di tengah-tengah ibu dan ayahnya. Sehingga dari kedua orang tuanyalah anak mulai mengenal pendidikannya.³

Pendidikan merupakan hal terbesar yang selalu diutamakan oleh para orang tua. Saat ini masyarakat semakin menyadari pentingnya pendidikan yang terbaik kepada anak-anak mereka sejak dini. Terlebih pada usia 6 – 12 tahun, ingatan anak mencapai intensitas yang paling besar dan paling kuat. Daya menghafal adalah paling kuat. Untuk aktivitas tersebut anak memerlukan banyak informasi.⁴ Karenanya anak selalu haus bertanya, meminta bimbingan, serta menginginkan pendidikan. Untuk itu peran orang tua sangat penting dalam mendampingi proses perkembangan anak.

Lingkungan keluarga merupakan media pertama dan utama yang secara langsung atau tak langsung berpengaruh terhadap perilaku dalam perkembangan anak didik. Tujuan pendidikan secara universal dapat dikatakan agar anak menjadi mandiri, dalam arti bukan saja dapat mencari nafkahnya sendiri, namun juga mengarahkan dirinya berdasarkan keputusannya sendiri untuk mengembangkan semua kemampuan fisik,

³ Nur Azizah, Imas Mastroah, Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Sekolah Dasar *Jurnal Ilmu Pendidikan* No.1 Vo. 18 (2020)

⁴ Hening Hangesti Anurraga, Peran Orang Tua dalam Memotivasi Peserta Didik Usia 6-12 Tahun *Jurnal Pendidikan UNESA* (2017)

mental, sosial, dan emosional yang dimilikinya, sehingga dapat mengembangkan sesuatu kehidupan yang sehat dan produktif, dengan memiliki kepedulian terhadap orang lain.⁵ Untuk itu orang tua memegang peranan yang sangat penting dalam membimbing dan mendampingi anak dalam kehidupan keseharian anak. Sudah merupakan kewajiban para orang tua untuk menciptakan lingkungan yang kondusif sehingga dapat memancing tahap perkembangan anak serta kebutuhan pengembangan potensi kecerdasan dari setiap anak.

Dalam pencapaian prestasi belajar yang dilakukan oleh anak di sekolah sangat erat hubungannya atau dengan kata lain dipengaruhi oleh peran orang tuanya di dalam keluarga. Anak yang belajar di rumah dengan adanya orang tuanya. seperti tersedianya fasilitas belajar, adanya pengawasan, dan jadwal untuk belajar akan membantu anak lebih berpeluang dalam mencapai prestasi yang baik. Artinya, anak akan termotivasi bila mana ada dukungan yang positif dari kedua orang tuanya.⁶

Pendidikan dan pengasuhan bagi anak merupakan tanggung jawab yang besar bagi orangtua. Dalam keluarga orang yang paling bertanggung jawab terhadap pendidikan anak adalah orangtua. Tanggung jawab itu disebabkan sebagai berikut: 1) secara kodrati orangtua ditakdirkan bertanggung jawab mendidik anak-anaknya, 2) orangtua berkepentingan

⁵ Dinda Novita, Amirullah. Peran Orang Tua Meningkatkan Perkembangan Anak Usia Dini di Desa Air Simelue Timur *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Usyiah* No.1 Vol.1 (Agustus 2016)

⁶ Hening Hangesty Anurraga, Peran Orang Tua dalam Memotivasi Peserta Didik Usia 6-12 Tahun *Jurnal Pendidikan UNESA* (2017)

terhadap kemajuan perkembangan anaknya. Ayah dan ibu memegang peran sangat penting dan berpengaruh pada pendidikan anaknya.⁷

Ada banyak cara untuk memberikan pendidikan kepada anak baik formal maupun non formal. Adapun pendidikan formal sebatas dengan memberikan pengetahuan dan keahlian kepada anak-anak mereka di sekolah. Ketika di rumah itulah peran yang sesungguhnya bagi orang tua. Orang tua tidak dapat menyerahkan sepenuhnya pendidikan anak kepada sekolah.⁸ Pendidikan anak dimulai dari pendidikan orang tua di rumah dan orang tua mempunyai tanggung jawab utama terhadap masa depan anak-anak mereka, sekolah hanya merupakan lembaga yang membantu proses tersebut. Sehingga peran aktif orang tua sangat diperlukan bagi keberhasilan anak-anak di sekolah.

Modal utama yang harus dimiliki setiap individu adalah pendidikan agar dapat bertahan menghadapi perkembangan zaman. Seperti saat ini orang tua semakin menyadari pentingnya memberikan pendidikan yang terbaik kepada anak-anak mereka sejak dini. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak dampak positif. Oleh karena itu orang tua harus memperhatikan anak-anak mereka, memberikan sarana dan prasarana untuk mendukung pembelajaran dan memotivasi mereka.

Kasih sayang orang tua terhadap anak-anaknya adalah anugrah dari Allah SWT, perasaan ini merupakan kemuliaan baginya di dalam mendidik. Mempersiapkan dan membina anak-anak untuk memperoleh

⁷ Mallevi Agustin Ningrum, Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Sejak Dini *Jurnal Pendidikan* No. 1 Vol.2 (2017)

⁸ Widya Tri Susanti, Siti Qurotul Aini Peran Orang Tua dan Guru Dalam Pendampingan Anak Ketika Belajar di Rumah *Jurnal Mimbar PGSD Undiksha* No.1 Vol.10 (2022)

hasil yang sempurna. Tanggung jawab orangtua untuk mendidik anak menjadi pribadi yang sholeh tertuang dalam firman Allah SWT Surah At-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ

شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu penjaganya malaikat-malaikat yang kasar diperintahkannya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (QS. At-tahrim: 6)⁹

Ayat diatas menjelaskan bahwa Pendidikan harus dimulai dari rumah pendidikan yang diberikan orangtua kepada anak-anaknya menjadi perhatian yang utama dalam Islam. Orangtua menjadi poros utama menentukan perkembangan anak baik fisik maupun psikologi. Nilai-nilai yang dianggap penting dan ingin ditanamkan orangtua kepada anak dikonstruksikan sebagai harapan-harapan mereka terhadap perilaku keseluruhan. Penyampaian nilai tersebut dapat diketahui antara lain dengan pesan-pesan yang disampaikan orang tua dalam menasehati anak dan pola interaksi yang diharapkan dengan anak.

Islam sangat memberi perhatian terhadap religiusitas keluarga. Karenanya kepala keluarga diminta memberikan bimbingan, nasehat dan pendidikan kepada anak secara baik. Dengan harapan keluarga mulai menanamkan iman dan memupuk Islam pada anak. Salah satu peran

⁹ QS. At-tahrim Ayat 6

orangtua terhadap anak adalah mendidik, orangtua memberikan pendidikan kepada anaknya yaitu pendidikan formal dan non formal.¹⁰

Orang tua adalah orang yang bertanggung jawab utama dalam pendidikan anak-anak. Para orang tua menentukan masa depan anak. Namun dalam mengakui keterbatasan dan peluang yang dimiliki, sehingga orang tua meminta pihak luar membantu mendidik anak-anak mereka. Pihak lainnya adalah guru di sekolah. Namun demikian, setelah anak-anak dititipkan di sekolah, orang tua tetap untuk bertanggung jawab untuk keberhasilan pendidikan anak-anak mereka.¹¹ Peran orang tua sangatlah penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan anak-anak mereka. Induk peran dan tanggung jawab antara lain dapat diwujudkan dengan membimbing anak belajar di rumah sesuai dengan program yang telah dipelajari oleh anak-anak di sekolah pelajari.

Dalam hal pendidikan anak, para orang tua perlu adanya kerjasama dengan pihak lain seperti halnya sekolah. Orang tua dan pihak sekolah tentulah harus bekerja keras dan saling bekerjasama untuk mencapai pendidikan yang optimal. Dengan adanya hubungan yang baik antara sekolah dengan orang tua akan dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman dari dalam hal mendidik anak. Sebaliknya para guru dapat pula memperoleh keterangan-keterangan dari orang tua tentang kehidupan dan sifat-sifat anaknya. Demikian pula, orang tua. dapat mengetahui

¹⁰ Widya Tri Susanti, Siti Qurotul Aini Peran Orang Tua dan Guru Dalam Pendampingan Anak Ketika Belajar di Rumah *Jurnal Mimbar PGSD Undiksha* No.1 Vol.10 (2022)

¹¹ Wahidin, Peran Orang Tua Menumbuhkan Motivasi Belajar Anak Sekolah Dasar *Jurnal Pancar* No. 1 Vol.3 (2019)

kesulitan-kesulitan anak di sekolah. Orang tua dapat mengetahui apakah anak-anaknya rajin, malas, suka mengantuk, pandai dan lain sebagainya.

Peran orangtua dirumah dalam menanamkan motivasi belajar anak berpengaruh terhadap perilaku dan moral anak, sehingga anak mengetahui batasan baik dan buruk dan untuk membentuk manusia yang takwa kepada Allah SWT. Meningkatkan motivasi belajar anak merupakan faktor terpenting bagi keberhasilan dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Karena dengan adanya motivasi akan menumbuhkan semangat belajar, rasa senang terhadap apa yang dipelajarinya. Sebaliknya tanpa adanya motivasi dan perhatian orang tua maka anak tidak akan semangat dalam belajar.

Motivasi dapat dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi kondisi tertentu sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu dan bila ia tidak suka maka ia akan berusaha meniadakan rasa tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh dalam diri seseorang¹²

Setiap anak yang lahir adalah fitrah kedua orang tuanya lah yang akan menjadikannya Islam, Majusi atau Nasrani. Atas kesuciannya itu orang tualah yang berpengaruh akan menjadikan baik atau buruknya anak mereka maka orang tua bertanggung jawab sepenuhnya perkembangan serta masa depan anak-anaknya yang berorientasi pada kesuksesan duniawi dan akhiratnya. Dijelaskan dalam Qs.Luqman:13

¹² Wahidin, Peran Orang Tua Menumbuhkan Motivasi Belajar Anak Sekolah Dasar *Jurnal Pancar* No. 1 Vol.3 (2019)

وَأَذِّقْ لُقْمَانَ لِقَاءَ رَبِّهِ وَهُوَ يَعْظُمُ يُبَيِّنُ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya: “Dan ingatlah ketika luqman berkata kepada anaknya di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: “Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah benar-benar kezaliman yang besar”.¹³

Ayat diatas menjelaskan bahwa peran orang tua dalam mendidik anak amat sangat penting karena dari orang tualah anak mulai mengetahui hal yang baik yang boleh dilakukan dan sebaliknya hal yang buruk yang tidak diperbolehkan dilakukan. Perhatian orangtua sangat mempengaruhi kesuksesan anak dalam hasil belajarnya. Orangtua yang terus menerus memberikan perhatian kepada anaknya maka anak akan terus bersemangat untuk meningkatkan potensi yang ia miliki. Dengan demikian, mendidik anak adalah bukan suatu hal yang mudah dan bukan kewajiban yang dapat dilakukan dengan spontan. Karena orangtua kelak akan diminta pertanggung jawaban atas apa yang telah diupayakan dalam menjaga amanah tersebut.

Orangtua memiliki cara masing-masing dalam mendidik anak mulai dari dalam kandungan, bayi, anak anak, remaja hingga dewasa. Pengasuhan yang diterapkan orangtua pada setiap tahapan usia akan terus mempengaruhi perkembangan fisik dan psikis seseorang. Artinya perilaku seseorang pada usia dewasa adalah cerminan dari usia yang dilalui setiap individu yaitu usia remaja, kanak-kanak, bayi, dan dalam kandungan.

Dari uraian di atas terlihat bahwa, orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan masa depan anak, termasuk dalam

¹³ QS. Luqman Ayat:13

meningkatkan motivasi belajar anaknya pada proses belajar. Sebab orang tua sebagai peletak dasar pendidikan bagi anak dalam keluarga yang selanjutnya akan menjadi dasar kepribadian anak di kemudian hari. Apabila anak sejak dini telah dilatih kedisiplinan, ketekunan dan belajar makan akan berpengaruh kepada anak di masa-masa yang akan datang. Demikian pula bimbingan, asuhan orang tua akan ikut membentuk motivasi belajar bagi anak.

Terdapat beberapa indikator peran orang tua dalam meningkatkan motivasi anak yaitu: memberikan perhatian, mengenal kesulitan anak dalam belajar, menyediakan fasilitas sesuai kebutuhan.¹⁴ Selain itu ada indikator motivasi belajar yaitu; Perhatian, memberikan *reward*/hadiah dan pujian.

Dalam pencapaian prestasi belajar yang dilakukan ketika anak di sekolah sangat erat hubungannya dengan peran orang tua. Anak yang belajar di rumah dengan adanya orang tua yang selalu siap meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan fasilitas sesuai dibutuhkan anak, dibuatkan jadwal untuk belajar akan membantu anak lebih banyak berprestasi. Dalam hal ini peluang anak untuk berprestasi akan lebih besar. Artinya karena anak merasa diperhatikan oleh orang tuanya anak lebih merasa termotivasi. Sebaliknya anak yang kurang berprestasi karena sibuknya orang tua bekerja menjadikan anak tersebut kurang termotivasi dan lebih senang main *handphone* daripada belajar.

¹⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta 2015)

Artinya apabila anak merasa diperhatikan oleh orang tuanya anak lebih merasa termotivasi, jadi adanya dukungan positif dari orang tua sangat memotivasi anak lebih semangat belajar. mengenai ini melalui wawancara wali kelas II MI Muhammadiyah 1 Godog terdapat peserta didik yang berprestasi karena orang tuanya selalu perhatian dan memberikan motivasi dan anak yang kurang berprestasi karena kurangnya perhatian peran orang tua dalam mendampingi pada saat belajar dan lebih memilih bekerja di luar negeri sehingga anak ditinggalkan ke saudara. Hal ini terlihat ketika orang tuanya perhatian selalu menghubungi wali kelas untuk mendapatkan informasi itu yang dilakukan oleh orang tua yang selalu memotivasi anaknya. Ketika di kelas anak yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih semangat mengikuti proses pembelajaran sebaliknya anak yang cenderung lebih minim mendapatkan motivasi anak tersebut ketika proses pembelajaran berlangsung dia terus mengganggu temannya dan tak jarang juga mengantuk. Oleh karena itu peneliti mengambil judul penelitian yang berjudul **“Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik kelas II MI Muhammadiyah 1 Godog”** hal ini penting dilakukan karena untuk menunjukkan karena memang pengaruh atau peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik itu penting.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus permasalahan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Peran Orang Tua Sebagai Pendidik Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas II MI Muhammadiyah 1 Godog?
2. Bagaimana Peran Orang Tua Sebagai Motivator Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas II MI Muhammadiyah 1 Godog?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian di atas, tujuan utama dari penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui Peran Orang Tua Sebagai Pendidik Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas II MI Muhammadiyah 1 Godog.
2. Untuk Mengetahui Peran Orang Tua Sebagai Motivator Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas II MI Muhammadiyah 1 Godog.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan di atas, maka manfaat yang diharapkan peneliti adalah:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu di pendidikan dasar mengenai peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Dan sadar bahwa peran orang tua sangat penting.

2. Bagi Guru

Diharapkan dapat memberikan gambaran wawasan pentingnya peran orang tua motivasi belajar kepada peserta didik.

3. Bagi Orang Tua

Diharapkan bagi orang tua dapat menjadi lebih giat dan perhatian untuk memberikan motivasi kepada anak (peserta didik) supaya lebih semangat dalam belajar.

4. Bagi Siswa

Diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat berguna menjadi tambahan sumber referensi pemikiran bagi pengembangan ilmu pendidikan dan bahan mengaji peran orang dalam memberikan motivasi belajar kepada anak (peserta didik)

E. Definisi Konsep

Definisi konsep mengungkapkan pengertian unsure peneliti yang menjelaskan tentang karakteristik sesuatu masalah yang akan diteliti. Judul yang digunakan adalah “Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas II MI Muhammadiyah 1 Godog”. Dikemukakan definisi konsep sebagai berikut:

1. Peran Orang Tua

Peran adalah aspek dinamis kedudukan, apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya

maka ia menjalankan suatu perannya.¹⁵ Orang Tua adalah komponen yang terdiri dari ayah dan ibu, atau orang dewasa ayah dan ibu, atau orang dewasa yang memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam menghadapi segala hal.¹⁶

Peran orang tua adalah Jadi peran orang tua adalah mengembangkan tugas yang harus dilaksanakan ayah dan ibu untuk mengarahkan dan bertanggung jawab terhadap keluarga yang tidak hanya memenuhi kebutuhan material, pendidikan, tetapi juga harus mempunyai kematangan berpikir, kearifan sikap, kehati-hatian dalam bertindak dan dapat membawa keluarganya ke arah yang lebih baik. Dengan demikian peran dan kewajiban orang tua dalam membina anaknya meliputi, memberikan pendidikan, melatih kesabaran, mengenal kesulitan-kesulitan anak dalam belajar, mengawasi kegiatan belajar anak di rumah, menyediakan fasilitas belajar serta memberikan motivasi belajar pada anak.

2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah kekuatan bagi setiap orang untuk menumbuhkan kemauan dalam melaksanakan suatu kegiatan. Dapat dikatakan motivasi belajar adalah dorongan bagi setiap individu untuk melakukan suatu kegiatan belajar tersebut dan

¹⁵ Wahidin, Peran Orang Tua Menumbuhkan Motivasi Belajar Anak Sekolah Dasar *Jurnal Pancar* No. 1 Vol.3 (2019)

¹⁶ dya Tri Susanti, Siti Qurotul Aini Peran Orang Tua dan Guru Dalam Pendampingan Anak Ketika Belajar di Rumah *Jurnal Mimbar PGSD Undiksha* No.1 Vol.10 (2022)

menimbulkan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki tercapai.¹⁷

F. Penelitian Terdahulu

Hasil dari penelitian terdahulu yang relevan dengan kajian ini perlu dipaparkan. Paparan penelitian terdahulu dimaksud untuk menghindari pengulangan penelitian yang sama. Pemaparan hasil penelitian terdahulu yang relevan peneliti jelaskan di bawah ini:

1. Penelitian Peran Orang Tua

Sebelumnya telah ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan peran orang tua. Penelitian yang pertama dilakukan oleh Desy Putri membahas tentang Peran orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPS SD Negeri di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa, yang bertujuan adalah untuk mengetahui gambaran dari peran orang tua dalam memotivasi belajar peserta didik sehingga mendapat prestasi dengan memperoleh hasil antara lain: (1) peran orang tua berada pada kategori yang tinggi; (2) terdapat pengaruh positif dan signifikan peran orang tua terhadap prestasi belajar IPS; (3) terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi terhadap prestasi IPS di SDN di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.¹⁸

Penelitian terdahulu selanjutnya dilakukan oleh Irani Lailatul membahas tentang Pengaruh peran orang tua dan kesiapan

¹⁷ Emalinda Sari, *Peningkatan Motivasi Belajar Anak* (Jakarta: Rajawali 2017)

¹⁸ Desy Putri, *Pengaruh Peran Orang Tua dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa SD Negeri di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa Universitas Negeri Makasar 2018*

belajar terhadap prestasi belajar IPA, yang memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh peran orang tua terhadap prestasi belajar IPA peserta didik kelas VII SMPN 2 Saronggi terbukti dengan memperoleh hasil tidak ada pengaruh peran orang tua terhadap prestasi belajar IPA siswa kelas VII SMPN 2 Saronggi, karena $P\text{-value} > 0,05$ yaitu 0,807.¹⁹ Penelitian terdahulu selanjutnya dilakukan oleh Lailatul Umroh dengan membahas tentang Pengaruh orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas II Sekolah Dasar materi penerapan sila pertama pancasila. Terbukti dari hasil Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua siswa kelas II ialah tinggi dengan prosentase 59,52% dan prestasi belajar siswa masuk juga dalam kategori tinggi dengan prosentase 45,23%. Hal ini juga dibuktikan dengan nilai Chi Square 24,53 dimana lebih besar dari taraf signifikan 5% yang diperoleh nilai 9,488% dan memperoleh nilai KK 0,607 yang ada pada rentang 0,600-0,800 dengan interpretasi tinggi.²⁰

Berdasarkan ketiga penelitian tersebut dapat disimpulkan dari sebagian penelitian membuktikan bahwa peran orang tua sangat berpengaruh terhadap peserta didik.

2. Penelitian Motivasi Belajar Peserta Didik

Penelitian terdahulu berkaitan dengan motivasi belajar peserta didik. Pertama, telah dibahas oleh penelitian Rofiatun

¹⁹ Irani Lailatul, Peran Orang Tua dan Kesiapan Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPA *Jurnal Pendidikan IPA* Vol.8 No.1

²⁰ Lailatul Umroh, Pengaruh Peran Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas II Sekolah Dasar Materi Penerapan Sila Pertama Pancasila *Jurnal JPGSD* Vol.09 No.04

Nisa' dkk dengan analisis data diperoleh hasil bentuk kerja sama orang tua dan guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik yaitu antara lain: saling bertukar informasi baik secara langsung bertemu di sekolah atau di rumah maupun dengan memberikan kabar menggunakan handphone; adanya buku penghubung guru memberikan informasi tentang perkembangan peserta didik; komunikasi antara orang tua dan guru yang lain adalah dengan pengajian dilakukan secara rutin sebulan sekali.²¹

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Selfia S. Rumbewas dkk dengan tujuan untuk mengetahui peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam SDN Saribi Orkeri Kecamatan Biak Numfor Kabupaten Biak, memperoleh hasil Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa orang tua berperan dalam membangkitkan motivasi belajar pelajar. Hal ini disampaikan oleh salah satu anak yang menyatakan “mereka sangat tertarik jika ada orang tua disamping mereka selama belajar di rumah”. Pemberian motivasi penting bagi orang tua agar anak dapat belajar dengan baik di rumah maupun di sekolah, karena orang tua adalah motivator bagi anak dalam membangkitkan motivasi belajar anak sebelum anak dibimbing oleh guru di sekolah.²²

²¹ Rofiatu Nisa', dkk. Kerjasama Orang Tua dan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik *Jurnal Ibtida'* Vol.01 No.2

²² Selfia S. Rumbewes, Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik di SD Negeri Sarimbi *Jurnal EduMatSains* Vol.2 No.2

Penelitian terdahulu selanjutnya dilakukan oleh Dian Iskandar membahas tentang Implementasi kompetensi profesional guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan tujuan untuk menganalisis implementasi kompetensi profesional untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Memperoleh hasil penelitian antara lain : (1) Implementasi kompetensi profesional guru di SMPN 1 dan SMPN 3 Padaherang Kabupaten Pangandaran dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik; 2) Hambatan yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan kompetensi profesional untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.²³ Dari ketiga penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar bagi peserta didik amat sangat penting dan berpengaruh terhadap semangat belajar dengan peserta didik memperoleh motivasi maka peserta didik akan lebih bersemangat untuk belajar.

²³ Dian Iskandar, Implementasi Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik *Journal of managementReview* Vol.2 No.3